

Penguatan Keterampilan Vokasional Digital Pelajar dan Guru SMA di Kota Bandung

Elvy Maria Manurung^{1*}, Ida Nuraida², Nina Septina³, Ronny Trian Surbakti⁴
¹⁻⁴ FProgram Vokasi dan Profesi (PVP), Universitas Katolik Parahyangan
Jalan Ciumbuleuit No. 94 Bandung 40141

*elvymaria@unpar.ac.id

Kata Kunci:
Pendidikan vokasi, link and match, pelatihan vokasional, SMA dan SMK.

Abstrak Pendidikan Vokasi merupakan salah satu isu nasional yang mulai digencarkan pemerintah untuk dikembangkan di Pendidikan Tinggi sejak tiga tahun terakhir. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Vokasi UNPAR di tahun 2023 ini dimaksudkan untuk turut melaksanakan himbauan sekaligus tantangan tersebut dengan cara memberikan pelatihan vokasional kepada siswa-siswi dan guru-guru SMA/SMK di Bandung. Menggunakan metode *participatory action*, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di 26 sekolah, utamanya SMA dan SMK, dalam 5 topik utama yaitu perkantoran digital, kewirausahaan, pemasaran digital, pencatatan keuangan sederhana, dan manajemen *e-sport*. Kegiatan ini berlangsung sejak bulan Februari sampai September 2023. Hasil pelatihan vokasional terbukti membantu para siswa, guru, serta karyawan di SMA dan SMK yang dikunjungi karena dapat dipahami dan dapat langsung diterapkan. Pelatihan Vokasional ini direkomendasikan untuk dilanjutkan di tahun 2024, dan dapat terus dikembangkan materinya. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dapat digunakan untuk memperkaya Pendidikan Vokasi, melakukan terobosan-terobosan baru dan inovasi sesuai kemajuan teknologi. Dengan demikian eksistensi Pendidikan Vokasi makin diakui oleh masyarakat khususnya siswa, orangtua siswa, dan guru di SMA atau SMK. Juga, masalah *link and match* antara lulusan dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan di industri dapat lebih terkoneksi dengan baik dan sesuai.

Keywords:
Vocational education; link and match, vocational training, high school and vocational school

Abstract Vocational Education is one of the national issue that the government has begun to develop higher education in the last three years. The community service carried out by the UNPAR Vocational Program in 2023 is intended to help implement this appeal and challenge by providing vocational training to high school and vocational school students and teachers. Using the *participatory action* method, this community service was carried out in 26 schools mainly high school and vocational school, in 5 main topics namely digital administration offices, entrepreneurship, digital marketing, simple financial recording, and *e-sport* management. This activity take place from February until September 2023. The result of the vocational training has proven to be able to help students and teachers because it is understandable and can be implemented immediately. It is recommended that this Vocational Training be continued in 2024, and the material can continue to be developed. Evaluation of this service activities can be used to enrich Vocational Education, make new breakthroughs and innovation according to the technology advances. Therefore, the existence of Vocational Education in higher education is increasingly recognized by the community especially students, parents, and teachers in high school or vocational schools. Also, the problem of *link-match* between graduates and workforce qualifications needed in the industry can be more well-connected and appropriate.

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi digital khususnya selama masa pandemi covid-19 telah membuat hidup menjadi lebih mudah, peluang kreativitas terbuka lebar, informasi lebih transparan

karena interkoneksi tidak terbatas. Namun informasi tanpa batas dan dapat mudah diakses berkat kecepatan perkembangan teknologi ini juga sekaligus membawa perubahan dan ketidakpastian (Harari, 2018). Selain itu, pandemi covid-19 telah membawa banyak penderitaan, beban ekonomi dan kemanusiaan secara global, dan bahkan lebih parah dari krisis ekonomi dunia di tahun 2009 yang diprediksi akan bertambah parah di tahun 2023.

Dampak pandemi juga sangat terasa di sektor riil, khususnya di antara pelaku usaha kecil dan menengah (*Indonesia Economic Prospect by The World Bank, June 2021*). Dalam satu diskusi antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Bank Indonesia, dan para akademisi tahun 2021, pemulihan ekonomi di Indonesia dan di Jawa Barat diusulkan sebagai berikut: (i) pelaku usaha didorong untuk lebih kreatif, berlatih dan berkreasi menggunakan bahan baku lokal sebagai pengganti bahan baku impor, (ii) pelaku usaha khususnya UKM perlu diajarkan dan dilatih untuk melakukan kegiatan ekonomi tanpa harus melakukan kontak fisik atau berkerumun, pemasaran digital dan cara distribusi baru merupakan solusinya; (iii) pasar tradisional didorong untuk membuat lapak digital dan berkolaborasi dengan jasa kurir untuk pengiriman barang (Bunga Rampai Pemikiran dan Pandangan Ekonomi Regional Jawa Barat, 2021).

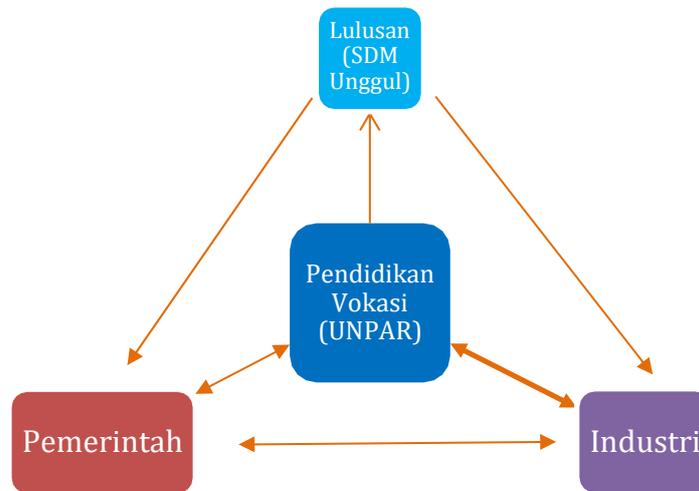
Di sisi lain, data lulusan SMK tahun 2019-2020 menunjukkan kesenjangan yang tinggi antara lulusan dibandingkan dengan permintaan/kebutuhan pekerjaan di sektor industri; yang menunjukkan urgensi terhadap tenaga-tenaga terampil dari (lulusan) Pendidikan Vokasi. Keterserapan lulusan Pendidikan Tinggi di dunia kerja menjadi penting. Di samping itu, relevansi antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan pekerjaan yang diperoleh menjadi hal yang harus dicermati juga. Munculnya masalah kekurangan tenaga kerja di pertambangan batu-bara Morowali juga di pertambangan emas dan kelapa sawit yang akhirnya diisi tenaga kerja asing, makin menunjukkan urgensi Pendidikan Vokasional. Dosen Vokasi dihimbau untuk turun ke SMK memberikan Pelatihan Vokasional (Koran Pikiran Rakyat, 13 Januari 2023).

Revitalisasi Pendidikan Vokasi menjadi makin penting, cara-cara *rebranding* dan penambahan *teaching factory* dilakukan sebagai upaya menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan unggul (Zoolingen, S.J., 2004; Hartanto, C.F.B., Rusdarti, dan Abdurrahman, 2019) yang mutlak dikembangkan untuk mengakomodir kemajuan jaman dan teknologi di era digital atau 4.0 (Yahya, 2018; Suwardana, 2018). Sudira (2016) juga menawarkan konsep dan strategi Pendidikan Vokasional yang baru meliputi cara berpikir kreatif, cara bekerja kreatif, dan mengimplementasikan inovasi.

Menangkap peluang dan kebutuhan lulusan yang terampil sesuai kualifikasi dalam pekerjaan di industri, program pelatihan vokasional oleh Dosen Vokasi UNPAR ke SMA dan SMK ini, akan mengakomodasi perubahan teknologi digital yang mulai marak digunakan sejak pandemi C-19 tahun 2020. Pelatihan vokasional terutama ditujukan kepada para mitra yaitu SMA/SMK yang selama ini telah menjalin komunikasi serta kerjasama dalam bentuk pengabdian atau kegiatan pelatihan dari UNPAR. Dari tahun ke tahun ada beberapa SMA dan SMK di Bandung yang kerap dikunjungi untuk kegiatan pengabdian, yang terakhir adalah kegiatan sosialisasi menjaga kebersihan Sungai Citarum di tahun 2019-2021. Persoalan di tempat mitra yang sempat diobservasi selama kunjungan sebelumnya, dijelaskan di bagian berikutnya.

Gambar 1 memperlihatkan konsep awal yang digagas pengabdian untuk model pembelajaran di Pendidikan Tinggi dalam bentuk kolaborasi antar Pendidikan Tinggi, Pemerintah, dan Industri. Khususnya dalam Pendidikan Vokasi yang bertujuan menghasilkan SDM yang terampil dan unggul, untuk mempercepat keterserapan lulusan

di dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan dapat menguntungkan semua pihak.



Gambar 1. Kolaborasi Pendidikan Tinggi, Pemerintah dan Industri
(Sumber: Tim Abdimas, 2023)

2. PERMASALAHAN MITRA

Salah satu isu yang dilontarkan pihak SMA di Bandung adalah masalah administrasi kantor yang dihadapi staf penata usaha yaitu masalah pengarsipan digital. Dokumen-dokumen yang menumpuk dan menimbulkan masalah karena sulit dicari dan belum terintegrasi dengan baik ini, seperti ditunjukkan di Gambar 2.



Gambar 2. Pengarsipan Manual di SMA “X” Bandung
(Sumber: Kepala Sekolah SMA “X” Bandung)

Setelah bertemu pihak pimpinan sekolah, akhirnya disepakati bahwa pelatihan akan diselenggarakan untuk tenaga kependidikan di 21 sekolah yang tergabung di Wilayah I Bandung dalam mengelola pengarsipan / perkantoran digital, jadi tidak terbatas di SMA “X” saja. Berikut ini adalah daftar nama sekolah yang akan menjadi peserta pelatihan perkantoran dan pengarsipan digital seperti tampak di Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Peserta Pelatihan Vokasional Perkantoran dan Pengarsipan Digital

No	Nama Sekolah	Lokasi (Kota)	No	Nama Sekolah	Lokasi (Kota)
1	SMA "X-1"	Bandung	12	SD Ys	Karawang
2	SMA "X-2"	Bandung	13	SD IS	Karawang
3	SMA "X-3"	Cimahi	14	SD Ys	Subang
4	SMA Ys	Karawang	15	SD Ys	Garut
5	SMA IS	Karawang	16	SD BM	Pamanukan
6	SMP "S-1"	Bandung	17	TK Ys	Karawang
7	SMP Ys	Karawang	18	TK IS	Bandung
8	SMP IS	Karawang	19	TK Ys	Garut
9	SMP Ys	Subang	20	TK Ys	Tasikmalaya
10	SMP BM	Pamanukan	21	TK Ys	Subang
11	SMP Ys	Garut			

Pelatihan direncanakan sebanyak enam kali pertemuan di SMA "S-1" Bandung dan SMA "S-3" Cibeureum. Setelah itu, Tim Abdimas bertemu pimpinan sekolah yang juga mengajukan permohonan pelatihan kewirausahaan untuk para siswa kelas X-XII dimulai di semester ganjil 2023/2024 untuk periode satu tahun. Pelatihan dilakukan di Bandung dan Cibeureum di sekolah yang ditunjuk selama bulan Februari-April 2023.

Di kesempatan lain, Tim Abdimas Humas SMA di Kabupaten Bandung mengutarakan keinginan pihak sekolah untuk mendapatkan pelatihan bagi siswa-siswinya di bidang kewirausahaan, pemasaran digital, pencatatan keuangan sederhana, dan manajemen *e-sport*; yang bersifat teknis dan mudah diikuti serta diterapkan dalam keseharian mereka. Ada sekolah yang memiliki Program Jumat bersih mulai pk.07.00 sampai 08.20 pagi di setiap minggunya, ada juga yang memiliki jadwal kosong di hari Rabu pagi sampai siang, untuk diisi oleh perwakilan Perguruan Tinggi atau instansi/komunitas tertentu yang hendak memberikan kegiatan pelatihan atau workshop di sekolahnya. Ada pula SMK yang memiliki Jurusan Bisnis Digital dan Kewirausahaan, sehingga bentuk pelatihan di bidang-bidang ini dirasakan cocok untuk disampaikan ke para siswa. Pimpina di SMK tersebut menyampaikan pentingnya ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kreativitas dan inovasi untuk diasah dan dilatih mengeluarkan ide-ide kreatif siswa. Pelatihan-pelatihan ini dilakukan di sekolah yang memerlukan di bulan Februari-Maret dan Mei-Juli 2023.

3. PELAKSANAAN PELATIHAN VOKASIONAL

Tim Abdimas merancang modul pelatihan untuk disampaikan ke SMA/SMK di Bandung dan sekitarnya, ke dalam lima sub topik berikut: (1) pelatihan perkantoran digital; (2) pelatihan kewirausahaan; (3) pelatihan pencatatan keuangan sederhana; (4) pelatihan

manajemen *e-sport*; (5) pelatihan pemasaran digital.

Masing-masing topik ada penanggungjawabnya yaitu enam Dosen Vokasi, tujuh mahasiswa Program Vokasi, serta mengundang empat praktisi yang berasal dari alumni Program Vokasi UNPAR:

1. Pelatihan Perkantoran dan Pengarsipan Digital

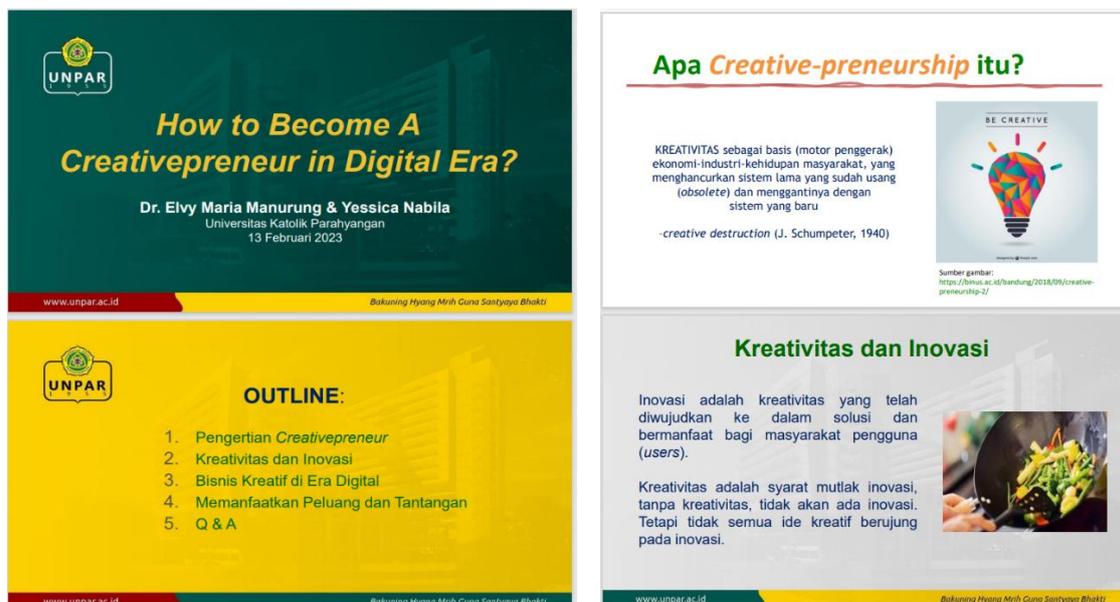
Bedasarkan permintaan dari 21 sekolah yang berada di bawah satu Yayasan yang sama, Tim Abdimas merancang dua pertemuan besar yang dibagi ke dalam 6 kali kegiatan (minimal) masing-masing dengan materi sebagai berikut:

- Manajemen Perkantoran secara umum (data, informasi, TU, kantor, manajemen perkantoran)
- Manajemen pengarsipan (klasifikasi arsip, peralatan dalam menata arsip, tempat menyimpan arsip, jadwal retensi arsip)
- Pelatihan dan praktik *gmail*
- Pelatihan dan praktik menggunakan *google drive*
- Pelatihan membuat jadwal retensi arsip
- Praktik mengarsipkan arsip manual yang dibawa perwakilan sekolah dengan menggunakan karton, isolasi, lem, ordner, penggaris, perforator, hekter, dan lainnya
- Praktik mencatat arsip ke dalam buku agenda
- Praktik *scanning*
- Praktik mengarsipkan secara digital ke *google drive*
- Praktik pencatatan arsip dengan *get link*, *insert link*, dan *google drive*

Peserta pelatihan di masing-masing pertemuan besar ada sebanyak 20 orang yang berasal dari karyawan dan guru sekolah. Tiap kelompok dibagi ke dalam 3 grup sekolah yaitu grup SMA, SMP, dan TK-SD.

2. Pelatihan Kewirausahaan

Pembicara memulai kegiatan pelatihan dengan materi pengenalan tentang kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi di Gambar 3.



Gambar 3 Contoh Materi Pelatihan Kewirausahaan

Semangat peserta untuk bertanya ke depan dan berargumentasi, terkadang berdebat juga dengan peserta lain, sangat menyenangkan dan memberi warna di dalam dua kegiatan pelatihan kewirausahaan. Dokumentasi tersebut ditunjukkan di Gambar 4.



Gambar 4 Suasana Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan di SMK “N-X” Bandung

Jumlah peserta di kegiatan pelatihan kewirausahaan berjumlah 140 orang. Terbagi ke dalam 5 kelompok, dimana setiap kelompok harus memikirkan ide inovasi berupa suatu produk. Suasana diskusi di kelompok berjalan dengan baik, dan ada 2 orang perwakilan dari beberapa kelompok tampil ke depan mempresentasikan ide produknya. Beberapa ide inovasi produk yang mereka jelaskan diantaranya: (i) Inovasi Mobil Listrik, (ii) Aplikasi *Fashion*, (iii) *Charging Handphone Wireless*, (iv) *Mi Sehat*, (v) Makanan Diet.

3. Pencatatan Keuangan Sederhana

Materi yang dipaparkan saat pelatihan pencatatan keuangan sederhana ini, adalah seputar cara-cara praktis mencatat pengeluaran di HP para siswa, jika tidak mau menyimpan bukti-bukti (bon) pengeluaran di dompetnya. Lalu para peserta diajak berdiskusi membagikan pengalaman keseharian mereka dan berdebat. Beberapa rekaman kegiatan tanya-jawab dengan peserta, pemaparan ide dan gagasan-gagasan oleh peserta, dan pembagian souvenir untuk peserta yang aktif dalam kegiatan pelatihan; didokumentasikan di Gambar 5.



Gambar 5 Suasana Kegiatan Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Di SMA “N-X” Kabupaten Bandung

4. Pelatihan Manajemen E-Sport

Rangkaian kegiatan pelatihan berisi penyampaian materi dan simulasi mengelola Tim *E-Sport*. Ada dua SMA yang meminta pelatihan ini yaitu SMA “X” di Kabupaten Bandung dan SMA “SA”. Peserta terdiri dari siswa kelas XI dan XII sebanyak 300 orang. Setelah materi pendahuluan tentang apa yang dimaksud manajemen *e-sport*, berikutnya adalah simulasi dengan peserta untuk mengajak mereka membentuk Tim *E-Sport* dan dipertandingkan untuk bermain *games Mobile Legends Bang-Bang*. Hingga akhirnya didapatkan 2 pemenang dari *games* tersebut. Dalam sesi penyampaian materi, respon dari peserta beberapa ada yang aktif dan beberapa peserta lainnya tidak menyimak. Pada sesi simulasi terkadang terjadi kendala karena permasalahan *device* untuk menyajikan simulasi Tim *E-Sport*. Beberapa dokumentasi ditunjukkan di Gambar 6.





Gambar 6 Kegiatan Pelatihan Manajemen E-Sport di SMA “N-X” Kabupaten Bandung

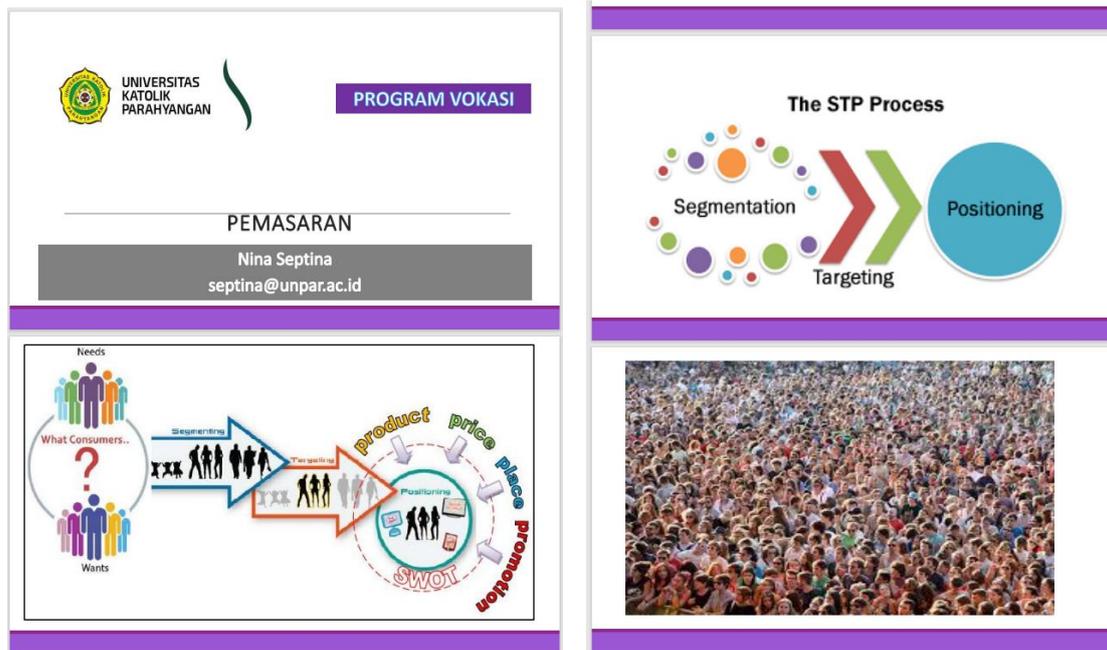
Di SMA “SA” kegiatan pelatihan manajemen *e-sport* diawali dengan pemberian materi tentang pengelolaan tim *esport* dengan jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 65 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Kemudian diadakan simulasi *esport* membagi menjadi 2 tim terdiri dari manajemen *esport*, pelatih, brand ambassador, dan pemain esports dimana kedua tim ini saling mempresentasikan apa keunggulan tim mereka dan juga ada adu tanding antara 2 tim ini dibidang *esport*. Dokumentasi ditunjukkan di Gambar 7.



Gambar 7 Kegiatan Pelatihan Manajemen *E-Sport* di SMA “SA” Bandung

5. Pelatihan Pemasaran di Era Digital

Beberapa materi yang disampaikan tersaji dalam Gambar 8 sebagai berikut.



Gambar 8 Contoh Materi Pelatihan Pemasaran Digital

Peserta tampak antusias mendengarkan paparan dan pelatihan yang diberikan oleh pemateri juga saat berdiskusi, seperti tampak di Gambar 9.



Gambar 9 Kegiatan Pelatihan Pemasaran Digital di SMK "N-X" Bandung

Selain memberikan lima topik pelatihan ke SMA/SMK di atas, tim abdimas juga berkesempatan mengunjungi SMK "N-X" Bandung untuk memperkenalkan Program Vokasi UNPAR.



Gambar 10 Kegiatan Sosialisasi Pelatihan Vokasional di SMK “N-X” Bandung

Namun dari hasil kunjungan tersebut belum ada permintaan pelatihan topik tertentu seperti yang telah diperkenalkan/disosialisasikan. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pengenalan Program Vokasi UNPAR ke SMK “N-X” Bandung, seperti ditunjukkan di Gambar 10.

Temuan ini juga sekaligus mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya, khususnya tentang pentingnya *rebranding* dan revitalisasi Pendidikan Vokasi di Era Industri 4.0 serta tantangan di industri 4.0 yang mendorong kebutuhan inovasi dan kreasi di Sekolah Kejuruan atau Sekolah Vokasi (Hartanto, C.F.B., Rusdarti, dan Abdurrahman, 2019; Yahya, M., 2018). Selain itu, data lulusan SMK di tahun 2019-2020 yang mencerminkan tingkat pengangguran yang tinggi yang menunjukkan kesenjangan tinggi antara tenaga-tenaga terampil dengan kebutuhan industri yang makin berkembang seiring kemajuan teknologi, menunjukkan pentingnya meningkatkan keterampilan khusus dan *softskill* yang berelasi dengan kemajuan teknologi, supaya lulusan bisa bekerja sesuai dengan bidang keahliannya (Yahya, 2015; Usman, 2016).

Kolaborasi antara Pendidikan Tinggi Vokasi dengan Pemerintah dan Industri (seperti tampak di Gambar 1) harus terus diupayakan untuk ditingkatkan lagi kesesuaiannya, antara *demand* dengan *supply*, supaya sumberdaya manusia (SDM) unggul yang dicita-citakan dapat tercapai.

4. EVALUASI DAN KESIMPULAN

Hasil kunjungan lima topik pelatihan vokasional ke SMA dan SMK di Bandung, yaitu: (i) SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung, (ii) SMK Negeri 3 Bandung, (iii) SMA Santa Angela Bandung, (iv) SMK Negeri 2 Bandung, dan (v) SMA Santa Maria 1, 2 Bandung serta SMA Santa Maria 3 Cimahi; memberikan beberapa temuan sebagai berikut:

- a. Masih banyak peserta pelatihan yang belum memahami Pendidikan Vokasi di Perguruan Tinggi;

- b. Peserta antusias mendengarkan pemaparan para pemateri dan semangat untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasannya di beberapa topik seperti kewirausahaan kreatif, pemasaran digital, dan manajemen *e-sport*;
- c. Peserta yang berasal dari guru dan karyawan yang mengikuti pelatihan pengarsipan digital terlihat tekun mempraktikkan bahan pekerjaan mereka ke tempat pertemuan dan melanjutkannya di tempat kerja masing-masing;
- d. Peserta pelatihan kewirausahaan dan bisnis di era digital, bahkan melanjutkan kompetisi di sekolah dan mengundang 2 pemateri untuk menjadi juri. Tim sangat mengapresiasi respon dari sekolah dan melanjutkan/mengakomodasi aspirasi dari pihak sekolah untuk menuangkannya ke Perjanjian Kerjasama yang lebih formal yaitu MOU dan MOA;
- e. Beberapa SMA/SMK meminta pelatihan vokasional tambahan untuk materi pengarsipan digital dan manajemen *e-sport*. Jadwal pelatihan sedang dibicarakan kelanjutannya.

Temuan-temuan ini memberikan satu kesimpulan, yaitu, Pendidikan Vokasi di Bandung dan kota-kota lain di Indonesia masih memiliki kesempatan dan peluang yang besar untuk dikembangkan. Masyarakat belum semuanya menyadari dan memahami tentang Pendidikan Vokasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Provinsi Jawa Barat dan ISEI, 2021. Bunga Rampai Pemikiran dan Pandangan Ekonomi Regional Jawa Barat, 2021
- Direktorat Pembinaan SMK, 2019. Data Jumlah Lulusan dan Keterserapan di Dunia Kerja.
- Harari, Y. N., 2018. The 21 Lessons for 21st Century. Random House.
- Hartanto, C.F.B., Rusdarti, dan Abdurrahman, 2019. Makalah yang dipresentasikan di Seminar Nasional Pasca Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Swardana, H., 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. Jati Unik, 1(2), 102-110.
- Yahya, M., 2015. Analisis wawasan kejuruan mahasiswa jurusan pendidikan teknik otomotif Universitas Negeri Makassar. Journal Mekom (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan), 2 (1), 1-9
- Yahya, M., 2018. Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia. Senat Terbuka Luar Biasa Senat Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Sudira, P., 2016. TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional, Yogyakarta: UNY Press
- Usman, H., 2016. Kepemimpinan pendidikan kejuruan. Yogyakarta: UNY Press.
- Zoolingen, S.J., 2004. The Role of key Qualification in Transition from Vocational to Work
- Pikiran Rakyat, 13 Januari 2023
- The World Bank, 2021. *Indonesia Economic Prospect*.